

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk individu sekaligus sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial tentunya manusia dituntut untuk mampu berinteraksi dengan individu lain dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Dalam menjalani kehidupan sosial dalam masyarakat, seorang individu akan dihadapkan dengan kelompok-kelompok yang berbeda warna dengannya salah satunya adalah perbedaan agama.

Indonesia adalah bangsa yang terdiri dari beragam suku dan agama, dengan adanya sikap toleransi dan sikap menjaga hak dan kewajiban antar umat beragama, diharapkan masalah-masalah yang berkaitan dengan sara tidak muncul kepermukaan. Dalam kehidupan masyarakat sikap toleransi ini harus tetap dibina, jangan sampai bangsa Indonesia terpecah antara satu sama lain. Toleransi adalah sikap tenggang rasa, menghargai, membiarkan, atau membolehkan orang lain untuk berpendapat atau berpendirian yang berbeda dengan dirinya. Toleransi setiap penganut suatu agama harus tetap konsisten dengan agamanya sendiri, bahkan Islam bersikap baik terhadap penganut agama yang lain merupakan salah satu indikator dari kesempurnaan keberislaman seseorang. Dalam toleransi, diperlukan saling menghargai dan menghormati paham dan pandangan masing-masing, kita yakin akan kekeliruan dan kesalahan paham atau agama seseorang, tidak ada hak kita untuk membenci dan memarahinya. Tidak ada hak seseorang untuk menghukum orang lain atas kekeliruan paham dan kesalahan agamanya.

Toleransi antar umat beragama dapat dimaknai sebagai suatu sikap untuk dapat hidup bersama masyarakat penganut agama lain dengan memiliki kebebasan untuk menjalankan prinsip-prinsip keagamaan (ibadah) masing-masing, tanpa adanya paksaan dan tekanan, baik untuk beribadah maupun tidak beribadah dari satu pihak ke pihak lain. Sebagai implementasinya dalam praktek kehidupan sosial dapat dimulai dari sikap bertetangga, karena toleransi yang paling hakiki adalah sikap kebersamaan antara penganut keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam menjalani kehidupannya tidak bisa dipungkiri akan ada gesekan-gesekan yang akan terjadi antar kelompok masyarakat, baik yang berkaitan dengan ras maupun agama. Dalam rangka menjaga keutuhan dan persatuan dalam masyarakat maka diperlukan sikap saling menghormati dan saling menghargai, sehingga gesekan-gesekan yang dapat menimbulkan pertikaian dapat dihindari. Masyarakat juga dituntut untuk saling menjaga hak dan kewajiban diantara mereka antara yang satu dengan yang lainnya. Hak adalah sesuatu yang mutlak menjadi milik kita dan penggunaannya tergantung kepada kita sendiri. Kewajiban adalah sesuatu yang dilakukan dengan tanggung jawab. Kewajiban merupakan hal yang harus dikerjakan atau dilaksanakan, jika tidak dilaksanakan dapat mendatangkan sanksi bagi yang melanggarnya. Hak merupakan kekuasaan untuk melakukan sesuatu. Kekuasaan tersebut dibatasi oleh undang-undang. Pembatasan ini harus dilakukan agar pelaksanaan hak seseorang tidak sampai melanggar hak orang lain. Pelaksanaan hak dan kewajiban haruslah seimbang, artinya kita tidak boleh terus menuntut hak tanpa memenuhi kewajiban.

Sikap toleransi antar umat beragama bisa dimulai dari hidup bertetangga baik dengan tetangga yang seiman dengan kita atau tidak. Sikap toleransi itu direfleksikan dengan cara saling menghormati, saling memuliakan dan saling tolong-menolong.

Kebebasan beragama pada hakikatnya adalah dasar bagi terciptanya kerukunan antar umat beragama. Tanpa kebebasan beragama tidak mungkin ada kerukunan antar umat beragama. Kebebasan beragama adalah hak setiap manusia. Hak untuk menyembah Tuhan diberikan oleh Tuhan, dan tidak ada seorang pun yang boleh mencabutnya.

Penganut agama yang baik tidak mesti bertentangan dengan sikap toleran. Sikap militan dan fanatik dalam membela agama yang dianut sama sekali tidak mengharuskan hilangnya sikap toleran. Untuk bersikap toleran, seseorang hanya dituntut kesediaannya untuk menghargai dan menghormati pilihan orang lain terhadap sesuatu yang dianggapnya benar, tanpa mereduksi keyakinan dan pilihannya terhadap agamanya sendiri. Mengikuti dan mengamalkan ajaran agama lain demi toleransi.

Di Indonesia ada berbagai macam agama yaitu Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Budha dan Konghucu. Toleransi antarumat beragama adalah cara agar kebebasan beragama dapat terlindungi dengan baik. Kebebasan dan toleransi tidak dapat diabaikan, namun sering kali terjadi adalah penekanan dari salah satunya, misalnya penekanan kebebasan yang mengabaikan toleransi dan usaha untuk merukunkan dengan memaksakan toleransi dengan membelenggu kebebasan. Untuk dapat mempersandingkan keduanya, pemahaman yang benar mengenai kebebasan beragama dan toleransi antar umat beragama merupakan sesuatu yang penting dalam

kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat. Hidup berdampingan antarumat beragama bukanlah hal yang sulit diwujudkan. Pengalaman publik memperlihatkan perbedaan agama bukanlah kendala untuk menjalin hubungan sosial yang produktif. Di sisi lain, kebijakan pemerintah dalam beberapa hal dinilai tidak mendorong tumbuhnya kepercayaan sosial di antara kelompok yang berbeda identitas.

Dalam pembukaan UUD 1945 pasal 29 ayat 2 disebutkan bahwa “*Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.*” Warga Negara sudah sepatutnya menjunjung tinggi sikap saling toleransi antar umat beragama dan saling menghormati antar hak dan kewajiban yang ada diantara kita demi keutuhan Negara.

Ada beberapa manfaat yang kita dapatkan dengan menanamkan sikap toleransi, manfaat tersebut adalah:

1. Hidup bermasyarakat akan lebih tentram
2. Persatuan, bangsa Indonesia, akan terwujud
3. Pembangunan Negara akan lebih mudah

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan sarana untuk melahirkan generasi muda agar dapat mengaktualisasikan dan melestarikan demokrasi (Rosyda dkk, 2003:17-18). Peran mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk bertoleransi antarumat beragama dipertegas dalam visi, misi, dan tujuannya:

Visi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan sumber nilai, pedoman dalam pengembangan dan penyelenggaraan program studi, guna mengantarkan mahasiswa memantapkan kepribadian menjadi manusia Indonesia yang utuh. Misi PPKn ialah membantu mahasiswa memantapkan kepribadian sebagai warga negara

Indonesia yang baik dan bertanggungjawab, tahu akan hak dan kewajiban, agar secara konsisten mampu mewujudkan nilai-nilai dasar Pancasila, rasa kebangsaan dan cinta tanah air dalam menguasai, menerapkan dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dengan rasa tanggung jawab dan moral. Tujuan PPKn di perguruan tinggi adalah berupaya menanamkan sikap kepada mahasiswa sebagai calon intelektual dan penerus cita-cita bangsa (Darmadi, 2013).

Berdasarkan visi, misi, dan tujuan tersebut, mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diharapkan mampu membantu dan membentuk peserta didik yang handal, berwawasan luas, berbudi pekerti yang luhur, cerdas, bertanggung jawab, sadar akan pentingnya penanaman nilai-nilai persatuan, berwibawa, serta pantas menjadi panutan atau tauladan yang baik bagi generasi penerus bangsa.

Visi, misi, dan tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang materinya dijabarkan dalam kurikulum tersebut selanjutnya dituangkan ke dalam bahan ajar atau buku ajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Keberadaan buku ajar sebagai alat bantu dalam proses diharapkan dapat menjadi sarana pengayaan pengetahuan siswa untuk materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, dalam hal ini khususnya materi toleransi antarumat beragama.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, hal ini mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian terhadap analisis isi buku dan media massa. Dipandang cukup penting untuk melakukan penelitian tentang “Kesenjangan Teori dan Praktek tentang Bertoleransi Antarumat Beragama, yang dilakukan dengan Analisis Isi Buku Pelajaran PPKn pada Materi Bab VI Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Kurikulum 2013 Kelas VII dan Media Online (*Kompas.com*)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana teori bertoleransi antaraumat beragama dalam buku pelajaran PPKn pada materi bab VI kelas VII?
2. Bagaimana praktek bertoleransi antaraumat beragama dalam berita media online (*Kompas.com*)?
3. Bagaimana Kesenjangan antara harapan dan kenyataan bertoleransi antarumat beragama dalam buku pelajaran PPKn pada materi bab VI kurikulum 2013 kelas VII SMP/MTs dan berita media online (*kompas.com*)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, sekaligus untuk memperjelas saat mengumpulkan data, dirumuskan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menggambarkan teori bertoleransi antaraumat beragama dalam buku pelajaran PPKn pada materi bab VI kelas VII.
2. Untuk menggambarkan praktek bertoleransi antaraumat beragama dalam berita media online (*kompas.com*).
3. Untuk menggambarkan kesenjangan antara teori dan praktek bertoleransi antarumat beragama dalam buku pelajaran PPKn pada materi bab VI kurikulum 2013 kelas SMP/MTs dan berita media online (*kompas.com*)

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan di atas, maka manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dimanfaatkan untuk mengetahui kesenjangan antara teori dan praktek tentang bertoleransi antaraumat beragama dalam proses pembelajaran di sekolah, khususnya mata pelajaran PPKn.
- b. Menambah pengetahuan dan wawasan khususnya tentang kesenjangan antara teori dan praktek tentang bertoleransi antaraumat beragama.
- c. Sebagai sumbangan pemikiran untuk kegiatan penelitian selanjutnya yang terkait dan relevan.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat memberi motivasi dalam bertoleransi antarumat beragama dan bertingkah laku sesuai dengan peraturan beragama.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai evaluasi dalam kelebihan dan kekurangan buku yang telah dibuat sebelumnya.
- c. Sebagai reverensi dalam membiasakan bertoleransi antara umat beragama.

E. Daftar Istilah

Daftar istilah merupakan penjelasan judul, yang diambil dari kata-kata kunci dalam judul penelitian. Adapun daftar istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kesenjangan. “kesenjangan berarti perihal (yang bersifat, berciri) senjang, ketidakseimbangan, ketidaksimetrisan (KBBI, 2014:1274). Jadi, kesenjangan adalah suatu keadaan ketidak seimbangan yang ada di masyarakat dan menjadikan suatu perbedaan.
2. Teori. “Teori adalah pendapat yang dikemukakan sebagai keterangan mengenai suatu peristiwa atau kejadian (KBBI,2014:1370). Jadi, Teori adalah pendapat mengenai suatu peristiwa atau kejadian.
3. Praktek. “Praktek adalah cara melaksanakan secara nyata apa yang disebut teori (KBBI, 2014:698). Jadi Praktek adalah cara melaksanakan sesuatu secara nyata.
4. Toleransi antarumat beragama. Toleransi antarumat beragama adalah cara agar kebebasan beragama dapat terlindungi dengan baik.
5. Analisis isi. Menurut Eriyanto (2013:10), analisis isi adalah metode ilmiah untuk mempelajari dan menarik kesimpulan atas suatu fenomena dengan memanfaatkan dokumen (teks).